

Hubungan Tindakan *Bullying* dengan Tingkat Kepercayaan Diri Seseorang

Alfarkhan Adji Permana¹, Farhan Syarifur Rahman², Nur'Aini Ermasaroh³

Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta ^{1,2,3}

*E-mail: farhanadji12@student.uns.ac.id

Abstrak

Bullying merupakan fenomena yang sering terjadi pada remaja terutama di lingkungan SD, SMP, SMA, bahkan di lingkungan perguruan tinggi masih sering terjadi kasus bullying. Pelaku bullying ini bisa menyerang jantung, fisik, dan yang terparah adalah mentalitas korban. Ketika seseorang diserang secara mental, maka akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri orang tersebut, bahkan dalam kasus yang paling parah, korban bullying dapat mencoba bunuh diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara bullying dengan kepercayaan diri seseorang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey kepada mahasiswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara bullying dengan kepercayaan diri seseorang. Saran bagi remaja agar tidak mudah terombang-ambing oleh omongan orang lain dan mencari lingkungan pertemanan yang sesuai.

Kata kunci: *bullying*, kepercayaan diri, remaja



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa di mana seseorang mengalami peralihan dari masa kanak - kanak ke masa dewasa, di mana terjadi perubahan fisik, psikis, maupun pola pikir nya. Pada saat seseorang berada pada masa remaja, ia akan mengalami gejala-gejala seperti ingin menyendiri, mudah mengalami kegelisahan, dan rasa kurang percaya diri (Afriliani et al., 2020). Gejala-gejala tersebut disebut dengan gejala negative phase, dan dari beberapa gejala tersebut yang paling menonjol dialami remaja adalah rasa kurang percaya diri (Mungala & Nabuzoka, 2020).

Tingkat kepercayaan diri seseorang dapat dipengaruhi salah satu di antaranya adalah bagaimana lingkungan sekitar menerima diri seseorang tersebut (Ghufron, 2011). Di dalam lingkungan pelajar, apabila seseorang tidak bisa diterima di lingkungannya, ia bisa mendapat tindak *bullying* dari teman atau orang-orang di sekitarnya. Menurut Darney et al, (2013), rasa percaya diri seseorang dapat berkurang apabila orang itu mendapatkan tindakan *bullying* dari teman atau lingkungannya (Darjan et al., 2020).

Satu dari lima siswa di Amerika Serikat yang berusia 12-18 tahun melaporkan pernah di bully (Haura & Ardi, 2020). Sedangkan di Indonesia, kasus *bullying* di Institusi sudah marak terjadi. Hal ini dibuktikan dengan data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak, dari tahun 2011 hingga pertengahan tahun 2014 mencatat sebanyak 369 pengaduan dari total 1.480 kasus berasal dari bidang Pendidikan. *Bullying* yang disebut KPAI adalah bentuk kekerasan di sekolah (Ersozlu et al., 2020).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan sebelum penelitian dengan menyiapkan instrumen yang sesuai dengan variabel penelitian; pelaksanaan penelitian; analisis data dan penyusunan laporan serta artikel penelitian (Sugiyono, 2009). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini apakah perilaku *bullying* dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang, baik dalam sudut pandang pelaku maupun korban. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam survey berupa angket dengan menggunakan media Google Form yang disusun berdasarkan pemahaman peneliti. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan teknik pengambilan Random Sampling berjumlah 45 mahasiswa untuk meningkatkan segi kepraktisan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bivariat untuk mengetahui hubungan dari fenomena *bullying* terhadap tingkat kepercayaan diri.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1.

Distribusi responden berdasarkan rentang usia yang kerap terjadi fenomena *bullying*

Rentang usia	Jumlah responden (n)	%
Anak-anak (5-13 tahun)	12	26,7%
Remaja (13-19 tahun)	32	71,1%
Dewasa (19-30 tahun)	1	2,2%
Total	45	100%

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden beranggapan bahwa fenomena *bullying* kerap terjadi pada rentang usia Remaja (13-19 tahun) dengan jumlah 32 responden (71,1%) usia Anak-anak (5-13 tahun) dengan jumlah 12 responden (26,7%) dan usia Dewasa (19-30 tahun) dengan jumlah 1 responden (2,2%). Hal ini sejalan dengan survey yang ditemukan oleh Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa (2017), yang menyebutkan bahwa anak usia 12-17 tahun 84% mengalami kasus *bullying*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga berpendapat bahwa kasus *bullying* di Indonesia sejak tahun 2011 hingga 2016 mengalami peningkatan sebanyak 253 kasus, dan fase remaja merupakan usia rentan untuk menjadi korban atau pelaku *bullying* (2017).

Tabel 2.

Distribusi responden berdasarkan pengalaman mengenai fenomena *bullying* dan pengaruhnya dengan tingkat kepercayaan diri

Pengalaman	Jumlah responden (n)	%
Pernah, dan berani melawan	9	20%
Pernah, namun tidak berani melawan	26	57,78%
Tidak pernah	10	22,22%
Total	45	100%

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan pengalaman para responden mengenai fenomena *bullying*. Sebagian besar responden pernah mengalami namun tidak berani melawan dengan jumlah 26 responden (57,78%) kemudian tidak pernah mengalami dengan jumlah 10 responden (22,22%) dan pernah mengalami namun berani melawan dengan jumlah 9 responden (20%). Karena populasi yang kami gunakan adalah mahasiswa yang mana masih dalam fase remaja menuju dewasa, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pernah mengalami fenomena *bullying* (Dou et al., 2022). Hal ini

sejalan dengan pembahasan sebelumnya pada tabel 1 dimana fase remaja merupakan usia rentan terjadinya fenomena *bullying*.

Tabel 3.

Distribusi responden meyakini adanya hubungan mengenai fenomena *bullying* dan pengaruhnya dengan tingkat kepercayaan diri

Pernyataan	Jumlah responden (n)	%
Setuju	43	95.6%
Tidak Setuju	2	4.4%
Total	45	100%

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan sebesar 43 responden (95.6%) setuju mengenai pernyataan bahwa ada hubungan antara fenomena *bullying* dengan tingkat kepercayaan diri seseorang. Sedangkan 2 responden (4.4%) lainnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.

Distribusi responden meyakini bahwa korban *bullying* disebabkan karena ketidak percayaan terhadap dirinya sendiri

Pernyataan	Jumlah responden (n)	%
Setuju	25	55.6%
Tidak Setuju	20	44.4%
Total	45	100%

Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa 25 responden (55.6%) setuju bahwa korban dijadikan sebagai objek *bullying* karena korban tidak memiliki kepercayaan diri. Dan 20 responden (44.4%) lainnya berpendapat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut karena tindakan *bullying* dilakukan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya.

Kepercayaan diri merupakan salah satu sifat kepribadian yang sangat menentukan dalam kehidupan seseorang, sebagaimana seseorang tersebut menjalani kehidupan sehari-hari (Ullah et al., 2018). Menurut (Aswirna & Fahmi, 2020) rasa percaya diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. (Hinduja & Patchin, 2010) juga menambahkan aspek-aspek orang yang mempunyai kepercayaan diri akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan Langkah-langkah pasti dalam kehidupannya (Taylor, 2011). Sejalan dengan hasil penelitian diatas, kepercayaan diri dapat membangun pribadi yang tangguh baik secara emosional, pandangan, maupun perilaku sehingga menjadikan mereka bukan sasaran yang tepat untuk menjadi korban *bullying* (Williams & Peguero, 2018). Namun tentu kembali lagi bahwa bukan hanya faktor kepercayaan diri yang membuat seseorang tidak mudah di-bully (Meiliani & Hapsari, 2015).

Tabel 5.

Distribusi responden meyakini bahwa *bullying* menyebabkan korbannya kehilangan kepercayaan diri

Pernyataan	Jumlah responden (n)	%
Setuju	45	100%
Tidak Setuju	0	0%
Total	45	100%

Hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan seluruh responden (100%) setuju bahwa *bullying* menyebabkan korbannya kehilangan kepercayaan diri. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Bargadi, India oleh Ayu et al. (2022) dimana siswa dan siswi yang menjadi korban *bullying* mengalami penurunan harga diri, depresi, mengalami luka pada fisik, dan hilangnya kepercayaan pada dirinya (Schonert-Reichl, 2020). Olweus dalam Moneva et al. (2020) juga menyampaikan bahwa korban *bullying* cenderung mengalami perasaan takut, cemas, dan memiliki kepercayaan diri yang lebih rendah daripada anak - anak yang tidak menjadi korban *bullying*.

Tabel 6.
Distribusi responden meyakini bahwa pelaku *bullying* melakukan tindakan tersebut untuk meningkatkan kepercayaan dirinya

Pernyataan	Jumlah responden (n)	%
Setuju	31	68,9%
Tidak Setuju	14	31,1%
Total	45	100%

Hasil penelitian pada tabel 6 menunjukkan sebesar 31 responden (68,9%) setuju mengenai pernyataan bahwa pelaku *bullying* melakukan tindakan tersebut untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Sedangkan 14 responden (31,1%) lainnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Tindakan *bullying* dapat didasari dari sisi pelaku yang memiliki kepribadian otoriter, selalu ingin dituruti, dan juga ingin menguasai orang lain (Yang et al., 2019). Ketika tindakan *bullying* dilakukan dan korban tidak melakukan perlawanan, maka hal tersebut dapat menyebabkan pelaku *bullying* memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi sehingga membentuk mereka menjadi pribadi yang berwatak keras, tidak memiliki empati, emosi yang tidak terkontrol, serta merasa memiliki kekuasaan dan wewenang diantara sekitarnya (Brito & Oliveira, 2013).

Kesimpulan

Adanya hubungan antara tindakan *bullying* dengan kepercayaan diri seseorang adalah nyata. Dimana kebanyakan kasus *bullying* terjadi di kalangan remaja. Melalui penelitian yang telah dilakukan kebanyakan remaja yang menjadi korban dari tindakan *bullying* tidak melakukan perlawanan sehingga sangat berpengaruh terhadap kesehatan fisik maupun mental. Kepercayaan diri seorang yang menjadi korban tindak *Bullying* bisa berkurang, bahkan hilang. Hilangnya kepercayaan diri ini membawa pengaruh yang buruk untuk perkembangan diri. Seseorang tersebut akan sulit bergaul, cepat menyerah atau mudah putus asa, sering kehilangan banyak kesempatan baik, memiliki banyak penyesalan di dalam hidupnya, sering mengulangi kesalahan yang tidak perlu, dan setengah-setengah dalam melakukan sesuatu, sehingga hasilnya tidak maksimal.

Daftar Rujukan

- Afriliani, A. C., Sriati, A., & Widiati, E. (2020). Academic Self-Concept on Bully Victims in Early Adolescent. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 247–254. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.3.2020.247-254>
- Aswirna, P., & Fahmi, R. (2020). *Self-Esteem and Bullying Behavior Among Junior High School Students* (Issue August).
- Ayu, C., Saidah, Q. I., & Nurhayati, C. (2022). Verbal Bullying Body Shaming Behavior and Self-Confidence among Teenage Students in Indonesia. *Malaysian Journal of Medical Research*, 06(04), 01–09. <https://doi.org/10.31674/mjmr.2022.v06i04.001>

- Brito, C. C., & Oliveira, M. T. (2013). Bullying and Self-Esteem in Adolescents from Public Schools. *Jornal de Pediatria*, 89(6), 601–607. <https://doi.org/10.1016/j.jped.2013.04.001>
- Darjan, I., Negru, M., & Dan, I. (2020). Self-Esteem – The Decisive Difference Between Bullying and Assertiveness in Adolescence? *Journal of Educational Sciences*, 41(1), 19–34. <https://doi.org/10.35923/jes.2020.1.02>
- Darney, C., Howcroft, G., & Stroud, L. (2013). the Impact That Bullying At School Has on an Individual'S Self-Esteem During Young Adulthood. *International Journal of Education and Research*, 1(8), 1–16. www.ijern.com
- Dou, Y., Wongpakaran, T., Wongpakaran, N., O'Donnell, R., Bunyachatakul, S., & Pojanapotha, P. (2022). Bullying Victimization Moderates the Association between Social Skills and Self-Esteem among Adolescents: A Cross-Sectional Study in International Schools. *Children*, 9(11), 1606. <https://doi.org/10.3390/children9111606>
- Ersozlu, Z., Wildy, H., Ersozlu, A., Lawrence, D., Karakus, M., Sorgo, A., Usak, M., Kubiak, M., & Chang, C. Y. (2020). Self-Esteem, Bullying Perpetration/Victimization and Perceived Parental Support in a Nationally Representative Sample of Australian Students. *Revista de Cercetare Si Interventie Sociala*, 69, 49–68. <https://doi.org/10.33788/rcis.69.3>
- Ghufron, N. d. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Haura, A. T., & Ardi, Z. (2020). Student's Self Esteem and Cyber-bullying Behavior in Senior High School. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(2), 89–94. <https://doi.org/10.24036/4.24357>
- Hinduja, &, & Patchin. (2010). Cyberbullying and Self-Esteem. *Journal of School Health*, 80(12), 614–621. https://www.researchgate.net/publication/47814422_Cyberbullying_and_Self-Esteem
- Meiliani, R., & Hapsari, E. W. (2015). Empathy of Regular Junior High School Students on Children With Special Needs. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 30(4), 201–208. <https://doi.org/10.24123/aipj.v30i4.552>
- Moneva, J. C., Calunod, J. F. L., & Sumayang, J. A. (2020). Bullied Students and Their Self-Esteem. *International Journal of Social Science Research*, 8(2), 156. <https://doi.org/10.5296/ijssr.v8i2.16840>
- Mungala, B., & Nabuzoka, D. (2020). Relationship between Bullying Experiences, Self- Esteem and Depression among secondary school pupils. *Medical Journal of Zambia*, 47(2), 106–111. <https://doi.org/10.55320/mjz.47.2.690>
- Schonert-Reichl, K. (2020). Promoting Empathy in School-Aged Children. In N. K (Ed.), *School Rampage Shootings and Other Youth Disturbances* (Issue January 2011, pp. 159–203). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203855454-9>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta; Bandung.

- Taylor, R. (2011). *Kiat-Kiat Pede Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. PT Gramedia Pustaka Utama; Jakarta.
- Ullah, N., Ali, W., & Ali, M. (2018). Assessing the Bullying and Confidence Nexus among Students: Evidence from Pakistan. *Scholar Journal of Applied Sciences and Research*, 1(7), 39–47. www.innovationinfo.org
- Williams, L. M., & Peguero, A. A. (2018). The Impact of School Bullying on Students' Self-Esteem in Preparatory School. *American Journal of Nursing Research*, 6(6), 679–688. <https://doi.org/10.1007/s12552-013-9105-y>
- Yang, H., Park, J.-E., Kim, J. H., & Kang, S.-J. (2019). International Comparative Case Study of High School Students about Empathy. *Psychology*, 10(02), 148–163. <https://doi.org/10.4236/psych.2019.102013>